



## **Optimalisasi Budaya Gotong Royong di lingkungan Masyarakat RW 03 Desa Cintakarya**

**Anis Syifa Fauziah<sup>1</sup>, Bakri Nur Lubis<sup>2</sup>, Della Silvia Anisa<sup>3</sup>, Lutfiah Fitriani<sup>4</sup> dan Rin Rin Nurmalasari<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fauziahassyam280@gmail.com](mailto:fauziahassyam280@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [bakrilubis889@gmail.com](mailto:bakrilubis889@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dellaanisa16@gmail.com](mailto:dellaanisa16@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [lutfiahfi123@gmail.com](mailto:lutfiahfi123@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rinrinmm@uinsgd.ac.id](mailto:rinrinmm@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Keresahan masyarakat terhadap lingkungan menjadi salah satu permasalahan yang sangat krusial. Terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Bukan hanya di satu daerah tetapi hampir di berbagai daerah, salah satunya Desa Cintakarya Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Permasalahan lingkungan ini tidak akan ada habisnya selama kehidupan ini terus berlanjut. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama antar seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, salah satunya adalah dengan mengoptimalkan kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di lingkungan RW 03 Desa Cintakarya. Tujuan dari kegiatan gotong royong ini adalah untuk tetap menjaga kebersihan dan tentunya melestarikan kebiasaan gotong royong di lingkungan masyarakat RW 03. Metode yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang mencakup empat siklus, dengan teknik pengumpulan datanya wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Cintakarya khususnya RW 03 mempunyai peluang untuk selalu mengoptimalkan budaya gotong royong, karena terbukti dengan diadakannya gotong royong, seluruh elemen masyarakat, baik ketua RW, karang taruna, maupun masyarakat sekitar ikut serta dalam kegiatan gotong royong ini. Sehingga, harapannya budaya gotong royong ini akan menjadi sebuah kebiasaan yang senantiasa terus dilakukan demi terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman di masyarakat RW 03 Desa Cintakarya.

**Kata Kunci:** Budaya, Desa Cintakarya, Gotong royong, Optimalisasi

### **Abstract**

*Community unrest towards the environment is one of the most crucial problems. Especially in keeping the environment clean. Not only in one area but in almost various areas, one of which is Cintakarya Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency. These environmental problems will not end as long as life continues. Therefore, cooperation between all elements of society is needed to increase awareness of the importance of protecting the environment, one of which is by optimizing mutual cooperation activities carried out in RW 03 Desa Cintakarya. The purpose of this gotong royong activity is to maintain cleanliness and of course preserve the habit of mutual cooperation in the RW 03 community. The method used for this research uses*

*qualitative methods with data collection techniques, interviews and documentation. The results of this study indicate that the people in Cintakarya Village, especially RW 03, have the opportunity to always optimize the culture of mutual cooperation, because it is proven that by holding mutual cooperation, all elements of society, both the RW head, youth organizations, and the surrounding community participate in this mutual cooperation activity. So, it is hoped that this mutual cooperation culture will become a habit that will always be carried out in order to create a clean and comfortable environment in the community of RW 03 Cintakarya Village.*

**Keywords:** *Culture, Cintakarya Village, Mutual Cooperation, Optimization*

## A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial, untuk dapat bertahan hidup selalu membutuhkan individu lain dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Maka setiap orang hendaknya bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak keanekaragaman suku bangsa. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk Indonesia pada pertengahan tahun 2023 sebanyak 278 696,2 jiwa, dari data ini dapat disimpulkan bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayatinya. Sehingga masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat yang majemuk. Masyarakat majemuk di sini memiliki arti sebagai kelompok masyarakat yang hidup secara berkelompok dalam suatu wilayah tertentu, tetapi mempertahankan ciri budaya dan sosial yang unik. Keanekaragaman dalam masyarakat ini dapat diamati melalui dua faktor utama, yaitu keanekaragaman dalam aspek sosial dan budaya. Keanekaragaman sosial dapat mencakup indikator seperti perbedaan kelas, status, lembaga, dan kekuasaan. Sementara itu, keanekaragaman budaya dapat mencakup indikator-indikator seperti perbedaan genetik-sosial (ras, etnis, suku), budaya (kultur, nilai-nilai, kebiasaan), bahasa, agama, kasta, atau wilayah geografis. (Mubin, Eka Mayasari, and Artikel 2020)

Bangsa Indonesia terdiri dari 1340 suku, dan memiliki 6 agama yang diakui di Indonesia yaitu islam, protestan, katolik hindu, budha, dan konghucu. Serta Indonesia memiliki sekitar 652 bahasa daerah, hal ini yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman. Namun keragaman ini tidak serta merta menjadikan bangsa Indonesia terpecah belah, sejalan dengan semboyan bangsa Indonesia yang bhinneka tunggal ika yang tertulis pada lambang negara. Bhinneka tunggal ika yang memiliki arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang mana dalam keberlangsungan hidupnya selalu memerlukan individu lain untuk melangsungkan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Contohnya seorang pasien membutuhkan dokter untuk memeriksa keadaannya dengan tujuan agar penyakitnya segera ditangani sehingga lekas sembuh, atau contoh lainnya seorang arsitek membutuhkan bantuan para buruh bangunan untuk mewujudkan desain bangunan yang telah ia buat. Dari contoh tersebut dapat terlihat dengan jelas bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Gotong royong menjadi salah satu bukti nyata dari penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Dasa et al. 2022).

Gotong royong adalah salah satu manifestasi dari kebudayaan Indonesia yang mencerminkan interaksi sosial dalam masyarakat. Menurut penelitian oleh Fatnar dan rekan-

rekannya pada tahun 2014, interaksi sosial adalah tindakan atau kegiatan yang dilakukan bersama oleh dua orang atau lebih di mana perilaku mereka saling mempengaruhi dan memiliki niat masing-masing. Ada beberapa faktor yang menjadi dasar terjadinya interaksi sosial dalam masyarakat, antara lain:

- 1) Imitasi: Ini merujuk pada tindakan manusia untuk meniru tingkah laku, budi pekerti, dan sikap manusia di sekitarnya.
- 2) Sugesti: Sugesti adalah pengaruh yang diberikan oleh seseorang sehingga mengubah sudut pandang seseorang yang dipengaruhinya.
- 3) Identifikasi: Identifikasi adalah proses di mana seseorang menyadari bahwa dalam kehidupan ada norma yang harus diikuti. Dalam proses identifikasi ini, seseorang akan mencoba untuk menjadi serupa dengan orang lain yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.
- 4) Simpati: Simpati adalah faktor yang membuat seseorang atau kelompok tertarik atau merasa terhubung dengan orang lain atau kelompok lain.

Dengan demikian, gotong royong di Indonesia adalah contoh konkret dari interaksi sosial di mana masyarakat bekerja sama dalam kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama dan saling memengaruhi satu sama lain dengan niat positif.

Gotong royong merupakan paham dinamis, yang dilakukan secara bersama-sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mewujudkan suatu tujuan yang sama. Kegiatan gotong royong di masyarakat Indonesia sendiri sudah menjadi tradisi di masyarakat umumnya di masyarakat yang tinggal di pedesaan. Contohnya saat warga gotong royong untuk membersihkan dan menjaga kebersihan lingkungan, warga saling gotong royong untuk membantu tetangga yang sedang tertimpa musibah, bahkan sedari kecil anak-anak sekolah dasar sudah ditanamkan perilaku gotong royong contohnya dalam kegiatan piket yang dilakukan untuk membersihkan ruangan kelas dengan tujuan agar terciptanya situasi yang kondusif untuk proses pembelajaran.

Kegiatan gotong royong merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan tujuannya agar hubungan antar masyarakat tetap terjalin harmonis walaupun di tengah keberagaman yang ada di masyarakat tersebut, serta dengan adanya kegiatan gotong royong masyarakat dapat saling meringankan beban yang ditanggung. Sehingga hal ini menyadarkan masyarakat Desa Cintakarya khususnya RW 03 akan pentingnya kegiatan gotong royong untuk memupuk rasa persaudaraan dan mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, serta untuk saling meringankan beban yang ditanggung masyarakat.

Sejatinya kegiatan gotong royong sendiri merupakan kegiatan yang lumrah dilaksanakan di desa Cintakarya, contohnya dalam kurun waktu lima tahun ini terdapat 3 rumah swadaya yang dibangun atas dasar inisiatif aparat RW 03 dengan bantuan dan dukungan dari seluruh masyarakat desa Cintakarya RW 03 dengan tujuan pembangunan rumah swadaya untuk meringankan beban dari beberapa masyarakat yang membutuhkan. Namun, seiring berjalannya waktu di tengah era gempuran globalisasi ini sangat berpengaruh ke berbagai bidang salah satunya yaitu lunturnya budaya gotong royong di masyarakat.

Saat ini, globalisasi memiliki dampak yang sangat signifikan pada kehidupan masyarakat, menghapus batasan wilayah yang memisahkan masyarakat satu dengan yang lain dan memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan dunia secara lebih mudah. Fenomena ini juga diperkuat oleh kemajuan teknologi dan informasi, yang memungkinkan penyebaran pengaruh globalisasi dengan cepat dan efisien ke seluruh dunia. Awalnya, proses difusi ini dimulai oleh negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan negara-negara Barat lainnya, sehingga sering disebut sebagai proses *Americanization* atau *Westernisasi*. Negara-negara maju ini berupaya untuk menyebarkan budaya lokal mereka ke seluruh dunia melalui globalisasi. Mereka memiliki kemampuan yang kompetitif di bidang teknologi dan informasi untuk memengaruhi negara-negara lain dalam hal ini. (Ramdhani, n.d.).

Sebagai hasil dari globalisasi, masyarakat sekarang dapat dengan mudah berhubungan dengan masyarakat dari latar belakang budaya yang berbeda, sementara teknologi dan informasi memungkinkan pertukaran ide dan pengaruh budaya secara cepat. Hal ini juga berarti bahwa budaya-budaya lokal dapat terpengaruh oleh budaya global yang mendominasi. Dalam konteks ini, penting untuk menjaga keseimbangan antara globalisasi dan pelestarian budaya lokal agar masyarakat dapat merasakan manfaat dari interaksi global tanpa kehilangan identitas budaya mereka sendiri.

Menurut (Hidayat, n.d.) Globalisasi adalah fenomena yang terjadi melalui dua dimensi utama, yaitu dimensi waktu dan ruang. Melalui proses ini, ruang dan waktu semakin terasa menyempit dalam interaksi dan komunikasi di tingkat global. Dampak dari globalisasi mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan banyak bidang lainnya. Dalam dimensi waktu, globalisasi mengacu pada kemampuan kita untuk berinteraksi dengan berbagai peristiwa dan informasi yang terjadi di seluruh dunia secara instan. Internet dan teknologi komunikasi modern telah memungkinkan berita, data, dan ide untuk bergerak dengan cepat dari satu tempat ke tempat lain, sehingga kita dapat merespons peristiwa global secara lebih cepat daripada sebelumnya.

Sementara itu, dalam dimensi ruang, globalisasi mengacu pada penyempitan jarak geografis antara negara dan masyarakat. Transportasi yang lebih cepat dan efisien, seperti pesawat terbang dan layanan pengiriman global, telah membuat perdagangan internasional dan perjalanan antarnegara menjadi lebih mudah dan terjangkau. Ini juga memungkinkan orang untuk lebih mudah berhubungan dengan orang dari berbagai budaya dan latar belakang di seluruh dunia. Dampak dari globalisasi dapat dirasakan dalam berbagai bidang. Ideologi dapat menyebar dengan lebih cepat, mempengaruhi pemikiran politik, ekonomi, dan budaya. Politik internasional dipengaruhi oleh hubungan antarnegara yang semakin erat dan kerja sama global. Dalam hal ekonomi, perdagangan internasional dan investasi asing memiliki peran yang semakin penting dalam perekonomian nasional. Sosial dan budaya, kita melihat adanya pengaruh budaya asing dalam musik, makanan, mode, dan hiburan, serta pertukaran ide dan nilai-nilai antarbudaya. Secara keseluruhan, globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita berinteraksi, berpikir, dan menjalani kehidupan sehari-hari, sehingga mempercepat integrasi dunia dalam berbagai aspek.

Di era gempuran globalisasi ini membawa dampak positif dan negatif tersendiri kepada masyarakat. Seperti halnya di Desa Cintakarya ini tidak dapat dipungkiri bahwa budaya gotong

royong ini seiring berjalannya waktu kesadaran untuk melakukan kegiatan gotong royong semakin menurun. Hal ini sejalan dengan hasil rembuk warga yang telah dilakukan di wilayah RW 03 tepatnya di RT 02 kampung pasir kembang, di mana masyarakat mengeluhkan akan kurangnya kekompakan dan kesadaran masyarakat mengenai kegiatan gotong royong.

Adapun jenis KKN yang dilaksanakan yaitu KKN SISDAMAS yang merupakan pengabdian yang berbasis pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat, jenis KKN SISDAMAS ini dikembangkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung. KKN SISDAMAS sendiri meliputi beberapa siklus, yaitu : 1) rembuk warga. 2) Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian masyarakat (Tagamas). 3) Siklus Ketiga, Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program (Rensipro). 4) Pelaksanaan Program dan monitoring-evaluasi (Lakmonev) (Wahyu Sururie et al., n.d.).

Berdasarkan masalah di atas upaya membangun kembali kekompakan dan kesadaran masyarakat mengenai kegiatan gotong royong menjadi salah satu tujuan dari kegiatan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh penulis di kampung pasir kembang RT 02 RW 03 Desa Cintakarya Kecamatan Sindangkerta, dengan harapan di era globalisasi ini kegiatan gotong royong yang merupakan ciri khas masyarakat Indonesia seperti yang tercermin dalam dasar negara tidak akan luntur namun harus tetap lestari.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu mengambil metode pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode ini mencakup 4 siklus, yaitu dimulai dari observasi lapangan dengan melihat dari sisi permasalahan, potensi, serta kebutuhan masyarakat RW 03 Desa Cintakarya. Permasalahan dan potensi ini diambil dari hasil wawancara terhadap masyarakat RW 03 Desa Cintakarya. Kegiatan wawancara dilaksanakan ketika KKN sedang berlangsung. Selain wawancara, data diperoleh dari observasi partisipatif. Para mahasiswa KKN aktif berkontribusi dan berpartisipasi di lingkungan masyarakat untuk terus mensosialisasikan kebersihan yang sudah menjadi kewajiban, karena cukup dengan memiliki kesadaran diri bahwa kebersihan itu penting untuk menciptakan lingkungan yang nyaman. Kemudian, data diolah menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menganalisis, menjelaskan dan menginterpretasikan data yang sudah ada dari hasil observasi dan wawancara guna meningkatkan validasi hasil penelitian.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Penelitian ini berupaya untuk melihat budaya gotong royong masyarakat di lingkungan RW 03 Desa Cintakarya dan upaya para anggota KKN 280 dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan ikut serta dalam mengoptimalkan budaya gotong royong di lingkungan RW 03 Desa Cintakarya. Kegiatan gotong royong dilaksanakan dalam dua waktu yang berbeda. wilayah RT 01 dan 02 kampung Pasir Kembang dilaksanakan pada hari minggu, 6 Agustus 2023 dimulai dari pukul 08.00 WIB – selesai. Meliputi pembersihan jalan, pengumpulan sampah serta menempelkan dekorasi dalam rangka menyambut HUT RI ke 78. Kegiatan gotong royong yang kedua dilakukan pada hari minggu tanggal 13 Agustus 2023 dengan cakupan wilayah RT 03 dan 04 RW 03 kampung Cimantar.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan buku pedoman KKN 2023 dari LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan menurut (Saehu,2019) , optimalisasi budaya gotong royong di lingkungan masyarakat RW 03 Desa Cintakarya dilakukan mengikuti siklus yang sudah ditetapkan, berikut rangkaian siklus yang dijalankan:

### a. Siklus 1: Sosialisasi Awal, Rembuk Warga dan Refleksi Sosial

Siklus 1 merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sosialisasi awal yaitu penjelasan mengenai maksud dan tujuan diadakannya siklus 1, kemudian refleksi sosial dimana hal ini bertujuan untuk melihat, menganalisis, permasalahan, potensi serta harapan yang ada di sekitar masyarakat RW 03. Siklus 1 ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Juli 2023 di masjid Al-Ikhwan, Kampung Pasir Kembang, RT 01 dan RT 02 RW 03 Desa Cintakarya yang dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat, termasuk ketua RT 01 dan RT 02, serta Bapak Kepala desa Cintakarya.



**Gambar 1.** Sosialisasi Awal, Rembuk Warga, dan Refleksi Sosial

Berdasarkan hasil diskusi serta proses refleksi sosial tersebut akhirnya dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di RW 03 mengeluhkan permasalahan terkait minimnya rasa solidaritas dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Mayoritas masyarakat di sana kurang menyadari bahwa pentingnya rasa kepedulian antar sesama warga demi terwujudnya masyarakat yang kompak dan membantu pula dalam proses pembangunan.

Dengan menimbang hal tersebut masyarakat di sana menginginkan adanya program gotong royong untuk membangun rasa solidaritas masyarakat. Selain untuk terwujudnya solidaritas masyarakat, program gotong royong ini juga dilaksanakan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan yang ada di sekitar RW 03. Dengan adanya program ini dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan cita-cita dan harapan mereka untuk masyarakat yang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi.

### b. Siklus 2: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat

Siklus 2 merupakan kegiatan pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat guna memetakan permasalahan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masyarakat RW 03. Selain itu, masyarakat berhak memilih organisasi masyarakat mana yang akan ditunjuk atau dibuat untuk menyelesaikan masalah yang sudah dipetakan sesuai dengan kebutuhan dan potensi.



**Gambar 2.** Pemetaan Sosial Dan Pengorganisasian Masyarakat

Pelaksanaan siklus 2 ini dilakukan pada hari tanggal 25 Juli 2023 di rumah ketua RW 03 Desa Cintakarya. Kegiatan didalamnya meliputi diskusi mengenai peta sosial RW 03 Desa Cintakarya serta organisasi mana yang akan dipilih untuk menjalankan program gotong royong yang dilaksanakan di wilayah RW 03 Desa Cintakarya. Hasil dari siklus 2 ini menunjukkan bahwa peta permasalahan yang ada di RW 03 itu dikelompokkan kedalam dua sumber, yakni Sumber Daya Lingkungan (SDL) dan Sumber Daya Manusia (SDM), sehingga tercipta adanya kegiatan optimalisasi budaya gotong royong di lingkungan masyarakat RW 03 Desa Cintakarya. Kemudian untuk organisasi yang dipilih, masyarakat memilih Karang Taruna sebagai organisasi masyarakat yang akan membantu terlaksananya kegiatan gotong royong di lingkungan RW 03 Desa Cintakarya.

### **c. Siklus 3: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program**

Siklus 3 merupakan perencanaan partisipatif dan sinergi program yang didalamnya terdapat kegiatan untuk merencanakan pengajuan dokumen perencanaan partisipatif sehingga diharapkan adanya kerja sama dengan instansi terkait guna mendukung adanya program yang akan dilaksanakan. Siklus 3 ini dilaksanakan hari Senin tanggal 31 Juli 2023 di rumah ketua DKM Masjid Al-Ikhwan dengan melibatkan seluruh masyarakat RW 03 dengan organisasi masyarakat yang dipilih, yaitu Karang Taruna RW 03.



**Gambar 3.** Perencanaan Partisipatif Dan Sinergi Program

#### **d. Siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi**

Pelaksanaan program ini dibantu serta didukung penuh oleh Karang Taruna Unit RW 03, Ketua RW, tokoh-tokoh masyarakat, dan Kepala Desa Cintakarya. Sebagai para tokoh penting yang ada di RW 03 mereka sangat kooperatif mulai dari persiapan sampai pelaksanaan program. Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan di waktu yang berbeda, karena wilayah RW 03 yang cukup luas dan terdapat beberapa perbatasan yang membuat pelaksanaan program ini dilakukan dengan waktu yang bersamaan.

Kegiatan gotong royong pertama dilaksanakan di kampung Pasir Kembang RT 01 dan 02 pada hari Minggu tanggal 03 Agustus pukul 08.00 WIB, dengan dibantu oleh karang taruna dan ketua RW 03. Kegiatan di tempat tersebut berjalan lancar dengan kontribusi dari masyarakat setempat, para mahasiswa mulai membersihkan rumput-rumput liar, serta sampah yang berserakan bersama karang taruna dan masyarakat. Gotong royong tersebut berjalan hingga pukul 11.30 WIB.



**Gambar 4.** Kegiatan Membersihkan Selokan



**Gambar 5.** Membersihkan Masjid Al-Ikhwan

Pelaksanaan gotong royong selanjutnya, dilakukan di RT 03-06 di Kampung Cimantar, pada Minggu tanggal 13 Agustus 2023. Kegiatan di sana pun kami Mahasiswa dibantu oleh Karang Taruna, Ketua RW, dan beberapa tokoh masyarakat termasuk Ketua RT. Di sana kami bersama-sama membersihkan lapangan *volly* yang kebetulan lapangan tersebut akan digunakan sebagai tempat pelaksanaan perlombaan 17 Agustus. Tepat sekali waktu yang diambil dalam pelaksanaan program gotong royong tersebut, karena berdekatan dengan hari ulang tahun Negara Republik Indonesia yang Ke-78. Kami merasakan antusias dari masyarakat pada saat itu, mereka sangat bekerja keras bersama-sama dalam membersihkan sampah dan rumput-rumput liar yang ada tempat tersebut.



**Gambar 6.** Kegiatan Membersihkan Jalan Kecil Dan Parit



### **Gambar 7.** Kegiatan Pembuatan Dekorasi HUT RI Ke 78

Gotong royong ini merupakan wujud dari kebudayaan masyarakat yang ada di Indonesia dan merupakan bentuk dari realitas dari Sila ke-3. Menurut Sakjoyo dan Pujiwati Sakjoyo, gotong royong ini merupakan tradisi warga untuk saling membantu dalam segala bidang kegiatan sosial, baik yang didasarkan pada hubungan praktis berbasis kinerja antara kerabat, tetangga atau dalam kegiatan gotong royong lainnya. Diharapkan program gotong royong ini dapat berkelanjutan demi terwujudnya masyarakat yang kompak dan mempunyai solidaritas yang tinggi tanpa adanya jarak yang membuat mereka tidak saling mengenal antar tetangga. Serta diharapkan masyarakat dapat lebih sadar bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar demi kenyamanan dan kesehatan bersama.

#### **E. PENUTUP**

Mayoritas masyarakat di RW 03 mengeluhkan permasalahan terkait kurangnya rasa solidaritas antar sesama warga, mereka masih cenderung individualis dan belum memahami betul pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Berkat hasil diskusi antara mahasiswa dengan beberapa masyarakat penting, akhirnya kami sepakat untuk mengadakan program yang dibutuhkan oleh masyarakat sesuai dengan masalah yang ada, yakni gotong royong. pelaksanaan program ini dilakukan dalam 2 waktu yang berbeda dengan di tempat yang berbeda pula. Pertama dilakukan di wilayah RT 01 dan 02, sedangkan yang kedua kalinya dilaksanakan di wilayah RT 03 - 06. Mahasiswa bersinergi dengan Karang Taruna Unit dalam melaksanakan program tersebut, dan kami bekerja sama dalam kegiatan tersebut untuk membersihkan tempat-tempat yang kotor dan membakar sampah yang telah dikumpulkan. Kami berharap program tersebut terus berkelanjutan agar masyarakat RW 03 mampu bersatu dan mempunyai satu tujuan yang sama. Banyak terdapat kesalahan dalam penulisan artikel ini, kami mohon kritik dan saran dari para pembaca untuk penulisan yang lebih baik. Semoga penulisan artikel ini dapat membantu pembaca dalam menambah wawasan.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang ikut serta membantu dalam pelaksanaan program gotong royong, yakni Kepala Desa Cintakarya, Ketua RW 03, Karang Taruna Unit RW 03, serta para tokoh masyarakat termasuk para Ketua RT 01-06. Sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar, besar harapan kami agar program gotong royong tersebut dapat berkelanjutan demi terwujudnya masyarakat yang kompak dan lingkungan yang bersih dan nyaman.

#### **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Dasa, Dani, Dani Dasa Permana, Endro Legowo, Panji Suwarno, Pudjo Widodo, Herlina Risma, Juni Saragih, and Tomi Aris. 2022. "Globalisasi Dan Lunturnya Budaya Gotong Royong Masyarakat DKI Jakarta." *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (2).
- Hidayat, Husnul. n.d. "Pengaruh Dan Ancaman Globalisasi Terhadap Kebudayaan Indonesia." *Sosial Dan Budaya*. Vol. 1. Jurnal Dialektika. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index>.
- Mubin, Ilmiawan, Dian SW Eka Mayasari, and Riwayat Artikel. 2020. "Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural Info Artikel Abstrak" 5 (2): 136–45. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3424>.

Ramdhani, Ahmad Hadi. n.d. "Transformasi Etno-Musik Tradisional Sasak; Evolusi Budaya Dan Pertentangan Kelas."

Wahyu Sururie, Ramdhani, Rohmanur Aziz, Wisnu Uriawan, Yadi Mardiansyah, Fakultas Syariah dan Hukum, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, et al. n.d. "Model Kkn Sisdamas Uin Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan."